

**Analisis Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat terhadap Nilai Tukar
Rupiah dan Inflasi Indonesia**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang



Oleh:

Amanda Vivika

20060030

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER AMERIKA SERIKAT TERHADAP
NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI INDONESIA**

Nama : Amanda Vivika

TM/NIM : 2020/20060030

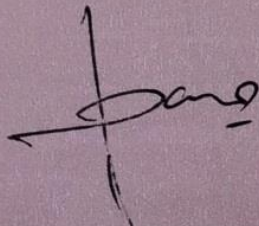
Departemen : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Moneter

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juni 2025

Mengetahui Oleh:
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si
NIP. 1971104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing



Dr. Doni Satria, SE., M.S.E.
NIP. 19711114 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

**ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN MONETER AMERIKA SERIKAT TERHADAP
NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI INDONESIA**

Nama : Amanda Vivika

TM/NIM : 2020/20060030

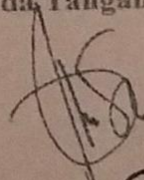
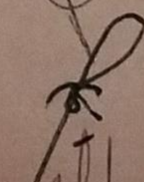
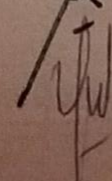
Departemen : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Moneter

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang,

2025

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Doni Satria, SE., M.S.E.	1. 
2.	Anggota	Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si.	2. 
3.	Anggota	Yeniwati, SE., ME.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda Vivika
TM/NIM : 2020/20060030
Tempat/Tanggal Lahir : Medan /29 Januari 2002
Program studi : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Prof Hamka
No HP : 082210037841
Judul Skripsi : Analisis Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Inanflasi Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini telah Sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan.

Padang ~~30~~ Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Amanda Vivika
20060030

Abstrak

Amanda Vivika (20060030) : Analisis Dampak Kebijakan Ekonomi Moneter Amerika Serikat terhadap nilai tukar rupiah dan inflasi indoneaia , Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Doni Satria, SE., M.SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter Amerika Serikat, khususnya perubahan Federal Funds Rate (FFR), terhadap nilai tukar Rupiah dan inflasi di Indonesia, serta mengevaluasi respons suku bunga domestik (SBI) terhadap dinamika FFR. Dengan menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR) yang dilengkapi dengan *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD), penelitian ini memberikan gambaran dinamis mengenai hubungan antar variabel makroekonomi tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan FFR cenderung menyebabkan depresiasi nilai tukar Rupiah dalam jangka pendek akibat terjadinya *capital outflow*, sementara inflasi domestik mengalami tekanan melalui mekanisme *cost-push inflation*. Meskipun penyesuaian SBI oleh Bank Indonesia terbukti mampu meredam tekanan nilai tukar dan inflasi dalam jangka pendek, efektivitasnya cenderung melemah dalam jangka panjang karena dominannya faktor eksternal global.

Selain itu, kebijakan FFR yang ketat juga berdampak negatif terhadap aktivitas investasi dan konsumsi domestik, yang baru menunjukkan pemulihan setelah stabilitas kebijakan moneter dalam negeri tercapai. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Bank Indonesia memperkuat bauran kebijakan, termasuk penyesuaian suku bunga, intervensi pasar valas yang terukur, serta sinergi yang erat dengan kebijakan fiskal guna menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global yang terus berlangsung.

Kata kunci: Federal Funds Rate, Suku Bunga Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, VAR, *Impulse Response Function*, *Forecast Error Variance Decomposition*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul —Analisis Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Indonesia". Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Selama menjalani proses pembelajaran, penulis menyadari bahwa ilmu yang dimiliki masih sangat terbatas. Bimbingan, bantuan, serta saran dari berbagai pihak sangat membantu dalam kelancaran proses ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan teristimewa dan penuh hormat penulis sampaikan kepada orang tua serta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, doa yang senantiasa dipanjatkan, serta dukungan, semangat, dan motivasi yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Parengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE., M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Doni Satria, SE., M.SE Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat

harga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini sehingga selesai pada waktu yang diinginkan.

5. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon M. Si selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada penulis yang membangun guna menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
6. Ibu Yeni wati, SE, ME. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.

Pada akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik konstruktif guna perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap bahwa karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca secara umum maupun bagi penulis secara pribadi.

Padang, Juni 2025

Hormat Penulis

Amanda vivika

20060030

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Teori Yang Relevan	24
C. Penelitian Terdahulu	32
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Jenis Data Dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Definisi Operasioanal Variabel	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	
PEMBAHASAN.....	
BAB V PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Suku Bunga Acuan Dan Bayangan The Fed Pada Tahun 1990-2022.

Gambar 1. 2 Mekanisme Transmisi Saluran Suku Bunga

Gambar 2. 1 Mekanisme Transmisi Saluran Uang.

Gambar 2. 2 Mekanisme Transmisi Saluran Kredit

Gambar 2. 3 Mekanisme Transmisi Saluran Suku Bunga

Gambar 2. 4 Mekanisme Transmisi Saluran Nilai Tukar

Gambar 2. 5 Mekanisme Transmisi Saluran Harga

Gambar 2. 6 Mekanisme Transmisi Saluran Ekspektasi

Gambar 2. 7 Pemetaan Transmisi kebijakan moneter Indonesia.

Gambar 3. 1 Sistematisasi Pengolahan VAR

DAFTAR TABEL

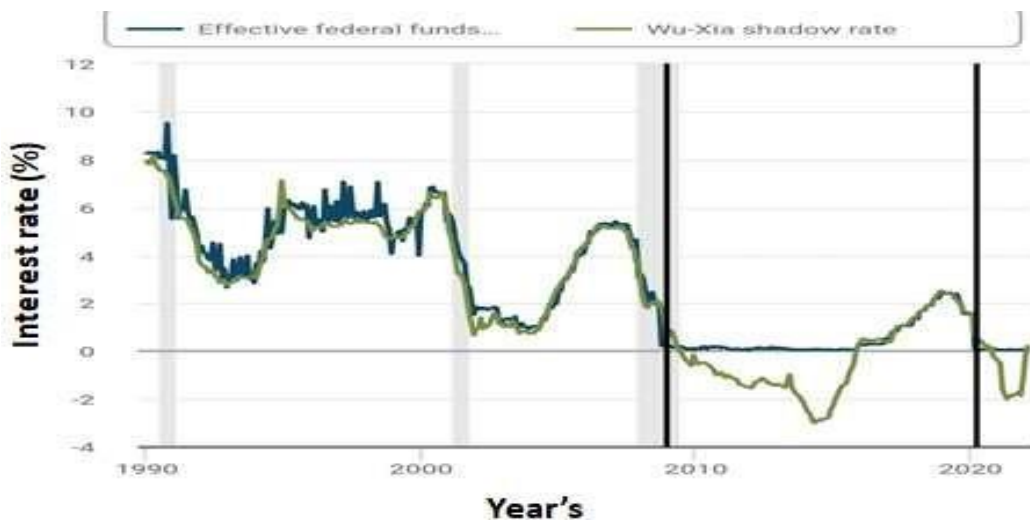
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan ekonomi moneter yang diterapkan Amerika Serikat melalui bank sentralnya, yaitu Federal Reserve (The Fed), memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global. Pada saat The Fed menyesuaikan suku bunga atau mengambil langkah kebijakan moneter lainnya, dampaknya tidak hanya terasa di Amerika Serikat tetapi juga di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini terjadi karena perekonomian Amerika Serikat memiliki keterhubungan yang kuat dengan sistem keuangan internasional, sehingga perubahan kebijakan moneter di sana sering memicu pergerakan modal dan mempengaruhi nilai tukar mata uang global, termasuk rupiah (Gu dan Huang,2011)



Gambar 1. 1 Suku Bunga Acuan Dan Bayangan The Fed Pada Tahun 1990-2022

Sumber : Federal Reserve Economic Research and Data, (2023)

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas, dapat dilihat keadaan ketika the fed menerapkan suku bunga acuan dan suku bunga bayangan di Amerika Serikat. Suku bunga bayangan digunakan dalam penelitian ini karena memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi moneter di pasar uang yang tidak sepenuhnya tercermin oleh suku bunga acuan resmi yang ditetapkan oleh Federal Reserve. Suku bunga bayangan, yang diestimasi berdasarkan berbagai indikator pasar dan kebijakan moneter tidak langsung, dapat mencerminkan tekanan likuiditas yang lebih mendalam, terutama dalam situasi krisis atau periode ketidakstabilan ekonomi. Dengan menggunakan suku bunga bayangan, penelitian ini dapat menganalisis lebih baik dampak dari kebijakan moneter yang tidak selalu tercermin langsung dalam suku bunga acuan. Selain itu, suku bunga bayangan juga dapat memberikan informasi tentang ekspektasi pasar terhadap kebijakan moneter di masa depan, serta kondisi pasar yang lebih luas, yang sering kali diabaikan oleh suku bunga resmi. Penggunaan suku bunga bayangan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika ekonomi yang terjadi.

Sejumlah studi mendukung pemakaian suku bunga bayangan dalam analisis kebijakan moneter, seperti yang diungkapkan Krugman (2012) menjelaskan bahwa suku bunga bayangan dapat mencerminkan ketidaksempurnaan pasar dan ekspektasi jangka panjang yang sering kali tidak tercermin dalam suku bunga acuan resmi. Selain itu, penelitian oleh Black, O'Reilly, & Thomas (2014) menunjukkan bagaimana suku bunga bayangan

dapat membantu dalam memahami efek kebijakan moneter dalam periode ketidakstabilan ekonomi.

Berdasarkan pada data 1.1 , Pada dekade 1990-an, Federal Reserve menjaga stabilitas kebijakan moneter dengan menetapkan suku bunga efektif pada kisaran 3% hingga 8%. Kondisi ini mencerminkan stabilitas ekonomi yang tinggi, didukung oleh pendekatan kebijakan moneter tradisional. Tidak ada perbedaan mencolok antara suku bunga efektif dan suku bunga bayangan karena berada diatas angka nol.

Pada awal 2000-an, Federal Reserve merespons dengan melonggarkan kebijakan moneter. Suku bunga diturunkan secara bertahap hingga mencapai sekitar 1% pada 2003 untuk mendorong pemulihan ekonomi. Pada periode ini, suku bunga bayangan masih mencerminkan pergerakan yang selaras dengan suku bunga efektif karena berada diatas nol . Namun, pada 2007–2008, krisis keuangan global mengubah dinamika moneter secara signifikan, memaksa Federal Reserve menurunkan suku bunga mendekati nol pada akhir 2008. Transisi ini menjadi dasar untuk kebijakan yang lebih inovatif pada periode berikutnya.

Dari tahun 2008, Federal Reserve mempertahankan suku bunga mendekati nol untuk menstabilkan ekonomi. Model Wu-Xia mencatat bahwa suku bunga bayangan jatuh jauh di bawah nol, mencapai -3% pada puncak pelanggaran moneter. Hal ini menunjukkan dampak kebijakan nonkonvensional seperti quantitative easing (QE) dalam memperluas

pelonggaran moneter meskipun suku bunga nominal telah mencapai batas bawah nol. Efektivitas kebijakan ini menjadi landasan untuk penanganan krisis yang lebih intensif.

Seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-krisis, Federal Reserve mulai menormalkan kebijakan moneternya pada 2015. Suku bunga efektif secara bertahap dinaikkan hingga mencapai sekitar 2,5% pada 2018. Selama periode ini, suku bunga bayangan Wu-Xia kembali mendekati suku bunga efektif, menandakan kembalinya kebijakan tradisional.

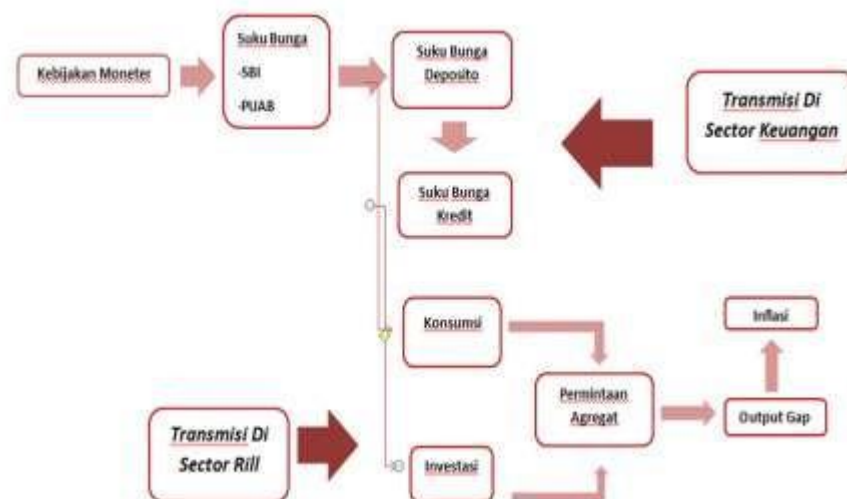
Pandemi COVID-19 pada 2020 memicu gangguan ekonomi besar-besaran yang membutuhkan kebijakan moneter ekspansif. Federal Reserve menurunkan suku bunga menjadi 0–0,25% dan meluncurkan program pembelian aset besar-besaran untuk mendukung ekonomi. Grafik Wu-Xia menunjukkan bahwa suku bunga bayangan kembali turun ke level negatif, sekitar -2%, mencerminkan pelonggaran moneter ekstrem. Langkah ini menunjukkan fleksibilitas kebijakan moneter dalam menghadapi guncangan ekonomi yang sangat besar.

Setelah 2021, Federal Reserve kembali fokus pada pengetatan kebijakan moneter untuk merespons inflasi yang meningkat akibat gangguan rantai pasokan dan kebijakan fiskal yang ekspansif. Suku bunga bayangan Wu-Xia naik kembali ke level positif, mencerminkan upaya untuk mengembalikan keseimbangan ekonomi. Fase ini menunjukkan transisi menuju kebijakan tradisional dalam menghadapi tantangan inflasi pasca-pandemi.

Dampak kebijakan moneter AS terhadap Indonesia terjadi melalui jalur nilai tukar dan arus modal. Menurut teori Interest Rate Parity (Krugman & Obstfeld, 2020), perbedaan suku bunga antara dua negara merupakan peran utama dalam menentukan arah pergerakan nilai tukar, sehingga kebijakan moneter AS berpengaruh langsung pada perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketika Fed menaikkan suku bunga, daya tarik aset berbasis dolar meningkat, sehingga mendorong investor untuk menarik dananya dari negara-negara berkembang. Hal ini menyebabkan tekanan pada nilai tukar rupiah yang cenderung melemah terhadap dolar AS. Sebaliknya, saat suku bunga diturunkan, aliran modal asing cenderung meningkat ke pasar negara berkembang, yang dapat memperkuat nilai tukar mata uang negara-negara tersebut (Suryanto, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar rupiah sangat bergantung pada kebijakan moneter negara besar seperti Amerika Serikat.

Berdasarkan penelitian Lastauskas, P., & Nguyen, (2024), Pengetatan kebijakan moneter AS berpotensi menurunkan tingkat inflasi dan output di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dampak ini cenderung lebih signifikan ketika disertai dengan ketidakpastian kebijakan moneter yang tinggi. Indonesia sebagai bagian dari negara berkembang, pengaruh tersebut dirasakan melalui saluran perdagangan global dan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Selain itu, pasar keuangan Indonesia, terutama harga saham dan investasi asing, juga menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan kebijakan moneter AS.

Pembuat kebijakan moneter perlu memperhatikan tantangan yang muncul dari faktor eksternal yang memengaruhi perekonomian, khususnya Indonesia sebagai negara berkembang dengan ekonomi terbuka kecil yang bergantung pada ekspor komoditas. Perekonomian seperti ini sangat rentan terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global, harga minyak dunia, kebijakan moneter negara lain, dinamika pasar keuangan internasional, dan aktivitas perdagangan antarnegara (Zaidi et al., 2013). Dalam menghadapi tekanan nilai tukar yang disebabkan oleh kebijakan moneter AS, Bank Indonesia (BI) merespons dengan kebijakan moneter yaitu melalui saluran suku bunga acuan. Langkah ini bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan arus modal keluar.



Gambar 1. 2 Mekanisme Transmisi Saluran Suku Bunga

Sumber : Perry Warjiyo (2004)

Berdasarkan pendapat perry warjiyo (2004), Mekanisme transmisi kebijakan moneter Indonesia melalui saluran suku bunga menjelaskan

bagaimana perubahan kebijakan moneter, seperti penyesuaian suku bunga acuan oleh bank sentral, berdampak pada perekonomian secara menyeluruh. Proses ini dimulai dengan penetapan suku bunga acuan oleh bank sentral, seperti Bank Indonesia, yang memengaruhi tingkat suku bunga di pasar uang dan perbankan. Perubahan suku bunga acuan ini kemudian berdampak pada suku bunga deposito yang ditawarkan kepada nasabah dan suku bunga kredit yang dibebankan kepada debitur. Peningkatan suku bunga biasanya mendorong bank untuk menaikkan suku bunga deposito guna menarik simpanan masyarakat, sementara suku bunga kredit yang lebih tinggi dapat membatasi permintaan kredit.

Dampaknya meluas ke sektor keuangan, di mana perubahan suku bunga memengaruhi aktivitas perbankan, seperti penyaluran kredit dan investasi. Selain itu, perubahan suku bunga kredit berdampak langsung pada konsumsi dan investasi. Suku bunga kredit yang tinggi meningkatkan biaya pinjaman, sehingga mengurangi keinginan masyarakat untuk meminjam, sementara suku bunga deposito yang lebih tinggi mendorong masyarakat untuk menabung, yang pada akhirnya menekan tingkat konsumsi. Penurunan konsumsi dan investasi tersebut memengaruhi permintaan agregat secara keseluruhan.

Perubahan dalam permintaan agregat ini berdampak pada tingkat inflasi dan kesenjangan output (output gap). Kebijakan menaikkan suku bunga bertujuan untuk mengendalikan inflasi dengan menekan permintaan agregat, meskipun dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kebijakan

penurunan suku bunga dimaksudkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, namun berpotensi meningkatkan tekanan inflasi jika permintaan terlalu tinggi. Proses transmisi ini tidak terjadi secara instan, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecepatan bank dalam menyesuaikan suku bunga serta pengelolaan aset dan kewajiban (asset and liability management) di sektor perbankan. Dengan demikian, mekanisme ini menunjukkan bagaimana kebijakan moneter melalui perubahan suku bunga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, baik di sektor keuangan maupun sektor riil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter AS terhadap nilai tukar dan inflasi di Indonesia. Dengan memahami mekanisme transmisi dan respons kebijakan domestik, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan. Dalam konteks globalisasi ekonomi, studi ini juga relevan untuk negara-negara berkembang lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Sehingga diperlukannya penelitian berjudul —*Analisis Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Indonesia*” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap nilai tukar mata uang di Indonesia?
2. Bagaimana dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap inflasi di Indonesia?
3. Bagaimana respons kebijakan moneter Indonesia dalam mengatasi dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap inflasi dan nilai tukar Rupiah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap nilai tukar mata uang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap tingkat inflasi di Indonesia dengan melihat perubahan yang terjadi pada indeks harga konsumen (IHK) atau indikator inflasi lainnya.
3. Untuk menganalisis respons kebijakan moneter yang diambil oleh Indonesia dalam mengatasi dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap inflasi dan nilai tukar Rupiah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

- A. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mengembangkan ilmu ekonomi, terutama ekonomi makro dan ekonomi moneter.

B. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dan juga dapat membandingkan teori yang telah diterima di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan informasi perbandingan bagi penelitian-penelitian setelahnya.

C. Bagi peneliti

Sebagai implementasi dari teori-teori yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

D. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi khususnya kebijakan untuk merespon kebijakan moneter Amerika Serikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak kebijakan moneter Amerika Serikat terhadap inflasi di Indonesia dan nilai tukar rupiah, menggunakan metode VECM, data yang digunakan stasioner pada tingkat difference, setelah dilakukan analisis data, kesimpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat terhadap Nilai Tukar Mata Uang di Indonesia

Analisis menggunakan Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa kenaikan Federal Funds Rate (FFR) oleh Amerika Serikat memberikan dampak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Dalam periode awal, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi akibat arus modal keluar dari Indonesia ke Amerika Serikat, sesuai dengan teori interest rate parity. Variasi nilai tukar rupiah lebih banyak dipengaruhi oleh guncangan pada FFR dibandingkan oleh variabel domestik lainnya, seperti inflasi atau konsumsi, sebagaimana diungkapkan dalam hasil Forecast Error Variance Decomposition (FEVD), di mana kontribusi FFR terhadap variasi nilai tukar mencapai 25% pada jangka panjang.

2. Dampak Kebijakan Moneter Amerika Serikat terhadap Inflasi di Indonesia

Guncangan pada FFR juga berdampak pada inflasi di Indonesia, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan terhadap nilai tukar. Hasil IRF menunjukkan bahwa inflasi awalnya merespons negatif terhadap kenaikan FFR, tetapi pada jangka menengah dan panjang, inflasi cenderung meningkat akibat depresiasi nilai tukar yang menyebabkan kenaikan harga barang impor. Hal ini menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter global ke inflasi domestik terjadi melalui jalur nilai tukar dan inflasi impor. Hasil FEVD mendukung temuan ini, dengan kontribusi FFR terhadap inflasi mencapai sekitar 2-3% dalam jangka panjang.

3. Respons Kebijakan Moneter Indonesia

Kebijakan moneter domestik, yang diwakili oleh perubahan pada Suku Bunga Indonesia (SBI), menunjukkan respons aktif terhadap guncangan FFR. Hasil IRF menunjukkan bahwa Bank Indonesia menaikkan SBI untuk meredam dampak kenaikan FFR, terutama dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi. Respons SBI terhadap FFR mulai signifikan sejak periode awal hingga jangka panjang, dengan kontribusi FFR terhadap variasi SBI mencapai 3% pada jangka panjang berdasarkan FEVD. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan moneter Indonesia berperan penting dalam mengurangi dampak eksternal dari kebijakan moneter global

B. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia

Bank Indonesia perlu terus memantau kebijakan moneter global, terutama perubahan Federal Funds Rate, untuk merespons secara proaktif dampaknya terhadap nilai tukar dan inflasi domestik. Langkah seperti peningkatan suku bunga SBI dan intervensi pasar harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menghambat pertumbuhan ekonomi domestik. Pemerintah perlu memperkuat ketahanan ekonomi domestik melalui diversifikasi ekspor dan pengurangan ketergantungan pada impor, sehingga dampak depresiasi nilai tukar terhadap inflasi dapat diminimalkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup hubungan antara kebijakan moneter Amerika Serikat dengan inflasi dan nilai tukar di Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan memasukkan variabel lain, seperti pertumbuhan ekonomi, arus modal, atau kebijakan fiskal, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, analisis yang lebih mendalam terkait dampak kebijakan moneter terhadap sektor riil juga penting untuk dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman a. Karim, ekonomi makro islami (jakarta: pt raja grafindo persada, 2013),
137-139.

Aditya, r., & nurhadi, t. (2021). Dampak kebijakan moneter amerika serikat terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan indonesia. Jurnal ekonomi dan keuangan, 15(3), 102–117.

Atmadja, a. (1999). Inflasi di indonesia: sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. 1(1), 54–67.

Bernanke, b. S., & blinder, a. S. (1992). "the federal funds rate and the channels of monetary transmission". American economic review.

Campbell, j. R., evans, c. L., fisher, j. D., & justiniano, a. (2012). "macroeconomic effects of federal reserve forward guidance". Brookings papers on economic activity.

Fisher, irving (1911). The purchasing power of money, 2nd edition,
1926, reprinted by augustus kelley, new york, 1963 .

Gagnon, j. E., raskin, m., remache, j., & sack, b. (2011). "the financial market effects of the federal reserve's large-scale asset purchases". International journal of central banking.

- Haryanto, b. (2022). Dampak kebijakan ekonomi global terhadap stabilitas keuangan indonesia: perspektif ekspektasi dan persepsi pasar. *Jurnal ekonomi dan stabilitas keuangan*, 14(3), 251–267.
- Kashyap, a. K., & stein, j. C. (2000). "what do a million observations on banks say about the transmission of monetary policy?". *American economic review*.
- Kumalasari, t. (2022). Pengaruh kebijakan moneter amerika serikat terhadap perekonomian indonesia: studi empiris. *Jurnal ekonomi internasional*, 10(1), 35–45.
- Natsir, m . *Ekonomi moneter dan kebanksentralan* (jakarta: mitra wacana media, 2014), 300-301.
- N. Gregory mankiw, *makroekonomi: edisi keenam* (jakarta: erlangga, 2007), 128
- Mishkin, f. (1995). *The economics of money, banking, and financial markets*. 4th edition, new york: harper collins.
- Putri, d., & hartono, a. (2021). Kebijakan moneter global dan dampaknya terhadap negara berkembang: kasus indonesia. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 14(3), 210–225.
- Prathama rahardja dan mandala manurung, *teori ekonomi makro; suatu pengantar, edisi keempat* (jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia, 2008), 173-175

Sadono sukirno, makroekonomi teori pengantar: edisi ketiga (jakarta: pt rajagrafindo persada, 2004), 402-403.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d. Alfabeta. Hal. 59-60.suryanto, t. (2020).

Dampak kebijakan moneter amerika serikat terhadap stabilitas nilai tukar rupiah: analisis terhadap arus modal asing. Jurnal ekonomi dan kebijakan publik, 13(2), 145–158.

Warjiyo, perry (2002). —towards inflation targeting: the case of indonesia dalam inflation targeting: theories, empirical models and implementation in pacific basin countries.bank of korea: seoul, january 2002.

Warjiyo, perry and doddy zulverdi (1998). —penggunaan suku bunga sedbagai sasaran operasional kebijakan moneter di indonesia, buletin ekonomi monter dan perbankan, vol. 1, no.1.

Warjiyo, perry dan juda agung (2002). Transmission mechanism of monetary policy in indonesia. Bank indonesia: jakarta, juli 2002.

Warjiyo, perry dan solikin (2003). Kebijakan moneter di indonesia. Buku seri kebanksentralan no. 6, pusat pendidikan dan studi kebanksentralan (ppsk, bank indonesia.